

POLA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING DI SMP NEGERI 1 TIRTAYASA KABUPATEN SERANG

Wasehudin (1)*, Irfan Anshori**, Cucu Surahman***, Uswatun Hasanah***

Universitas Islam Negeri SMH Banten, Indonesia
STIT Ad-Da'wah Rangkasbitung
Universitas Pendidikan Indonesia
Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Serang

*E-mail: wasehudin@uinbanten.ac.id

Abstract. *The education process in the current pandemic era requires it to be carried out online. This study aims to determine the learning process of Islamic religious education in terms of strengths, weaknesses, and opportunities to threats in educational institutions that implement online learning. The focus of this research was conducted at SMP Negeri 1 Tirtayasa, Serang Regency. By using observation and interview techniques, it can be concluded that the strengths in the online learning process can be carried out in a flexible time and do not need a special place to make it easier for students to discuss with parents. The weak are the unstable internet network that hinders the online learning process. Besides that, the limited internet quota is also a factor of weakness. Online learning opportunities are to train students to be independent in learning and to train students' skills and skills in device skills. Meanwhile, the threats identified include a decrease in students' mindfulness, absorption of understanding students to the decline of morals, and student morals due to lack of supervision.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Online Learning, Junior High School.*

Abstrak. *Proses pendidikan di era pandemic sekarang mengharuskan untuk dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam, baik dari aspek kekuatan, kelemahan, peluang hingga ancaman yang terjadi pada lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran secara daring. Fokus penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tirtayasa Kabupaten Serang. Dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan dalam proses belajar secara daring dapat dilangsungkan dengan waktu yang fleksible, tidak membutuhkan tempat khusus hingga memudahkan siswa menjalin diskusi dengan orangtua. Kelemahannya yaitu jaringan internet yang tidak stabil yang menghambat jalannya proses pembelajaran daring, selain itu kuota internet yang terbatas juga menjadi faktor kelemahan. Peluang dari pembelajaran daring yaitu melatih siswa agar mandiri dalam belajar, dan melatih skill dan keterampilan siswa pada ranah keterampilan perangkat. Sedangkan ancaman yang teridentifikasi diantaranya menurunnya daya penglihatan siswa, daya serap memahami siswa hingga merosotnya akhlak, moral siswa karena minimnya pengawasan.*

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Daring, Sekolah Menengah Pertama.*

PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19 yang terjadi di era disrupsi saat ini telah merubah tatanan kehidupan masyarakat (Abdullah, 2020). Berbagai tatanan masyarakat yang berjalan normal kini menjelma menjadi sebuah fenomena klasik dikalangan masyarakat. Berbagai dampak yang terjadi di era pandemic ini turut dirasakan oleh berbagai kalangan dalam semua aspek (Sayuti, 2022). Aspek ekonomi, pariwisata, bahkan pendidikan pun turut menjadi sasaran dari ganasnya pandemic (Masruroh Lubis, 2020). Dalam hal ini, aspek pendidikan merupakan satu dari sekian banyak aspek krusial yang kelangsungannya turut mendapat perhatian khusus (A'yun, 2021) agar tetap tumbuh di masa pandemic. Karena, pendidikan merupakan pondasi utama bagi kecerdasan bangsa (Fuady, 2020). Perubahan yang terlihat jelas dari aspek pendidikan yaitu pada system pembelajarannya (Rahmat Rifai Lubis, 2020). Pembelajaran yang sebelumnya dilangsungkan secara tatap muka, kini beralih sistem menjadi pembelajaran yang implementasinya dilangsungkan secara daring (dalam jaringan) (Muhammad Sahlan Alhanani Hamid, 2021).

Kebijakan pembelajaran yang dilangsungkan secara daring, merupakan kebijakan yang lahir dari pemerintah seiring dengan diterapkannya langkah-langkah disiplin dalam memutus mata rantai covid-19 yakni menerapkan jaga jarak dan senantiasa berada dirumah (Pasaribu, 2021). Dalam implementasinya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring mendapat banyak respon penolakan dari kalangan masyarakat, tetapi situasi dan kondisi yang menuntut kita agar menerapkan pola belajar dengan system daring (Rigianti, 2020a). Kondisi seperti ini justru memberikan sebuah pilihan bagi orang tua terhadap anak-anaknya dalam

melakukan proses belajar mengajar. Orang tua dihadapkan pada pilihan yang berat, yakni melangsungkan pembelajaran di rumah sebagai bentuk ikhtiar untuk terhindar dari ganasnya virus, atau melakukan pembelajaran secara tatap muka yang beresiko terpapar virus corona (Khamim Zarkasih Putro, 2020).

Pendidikan yang dilangsungkan secara daring merupakan sebuah lembaga pendidikan yang secara geografis berada di zona merah. Zona merah merupakan zona gawat sehingga mengharuskan masyarakat sekitar tetap berada didalam rumah (Widya Addiarto, 2019) demikian pula bagi siswa. Seperti yang terjadi di Kabupaten Serang yang merupakan daerah yang masuk dalam kategori zona merah (Khadijah, 2021). Implementasi pembelajaran yang dilangsungkan secara daring merupakan sebuah pilihan yang tak terelakkan, sebagaimana kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah menghimbau agar menerapkan pembelajaran secara daring, khususnya pada wilayah yang masuk dalam zona merah. Tetapi, bagi sebagian masyarakat yang berada pada area zona kuning dapat melangsungkan pembelajaran secara luring atau tatap muka (Siti Khomsiyatul Mamluah, 2021), tentunya dengan menerapkan kewaspadaan secara ketat dan mematuhi protocol kesehatan. Selain itu, terdapat pula kalangan masyarakat yang berada pada zona hijau, sekalipun masih dalam suasana pandemic. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di zona hijau seharusnya dapat dilangsungkan secara tatap muka, tetapi dengan banyaknya pertimbangan dan kekhawatiran yang tinggi proses pembelajaran di zona hijau pun turut dilangsungkan secara daring (Nurul Fatehah dkk, 2021). Dengan demikian, kelangsungan pebelajaran yang dilakukan secara daring bukanlah sebuah pilihan yang tepat, tetapi dapat menjadi

sebuah opsi akhir dalam menyelamatkan kesehatan bangsa sekaligus menyelamatkan kecerdasan generasi muda agar pembelajaran tetap berlangsung.

Implementasi pembelajaran daring memberikan kesan yang praktis dan memudahkan bagi pelakunya (Berton Bostang Hamonangan Silaban, 2020), tetapi fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan banyak penolakan atas penerapannya. Penolakan yang terjadi lahir dari kalangan masyarakat yang sebagian besar merupakan orang tua dari siswa. Pasalnya, mereka merasa kesulitan dan terbebani dengan diterapkannya pola pembelajaran daring di masa pandemic (Ayuni, 2020). Tak terelakkan lagi, seorang guru yang menerapkan pola pembelajaran daring menemukan banyak kendala dan kesulitan sehingga menganggapnya sesuatu yang baru, hal ini dikarenakan selama mengenyam perkuliahan selalu melangsungkan pembelajaran tatap muka. Sehingga penerapan pola belajar secara daring dapat dilakukan dengan tidak maksimal. Seperti halnya dengan kondisi orang tua, setiap harinya orang tua dan siswa selalu disajikan pembelajaran dengan system tatap muka, tetapi seiring dengan masuknya di masa pandemic orang tua dan siswa akan merasa kesulitan dan sebagian besar siswa belum siap dalam melangsungkan proses pembelajaran secara daring (Unik Fepriyanti, 2020).

Implementasi pembelajaran di era pandemic sekarang tentu menjadi sebuah pengalaman baru bagi sebagian besar guru (Aniq Amalia, 2020), sehingga guru sebagai pemegang kendali sekaligus ujung tombak tercapainya pembelajaran harus memberikan sajian yang maksimal (Poncojari Wahyono, H Husamah, 2020), yang lebih kreatif dalam memodifikasi proses pembelajaran dalam melahirkan pembelajaran yang efektif, efisien di era pandemic. Pasalnya, tidak semua aktifitas pembelajaran yang biasanya

diterapkan secara luring atau tatap muka dapat dilakukan secara daring. Seperti halnya dalam menerapkan sebuah kegiatan yang didalamnya menyusun sebuah strategi pembelajaran, menyelenggarakan administrasi pembelajaran hingga melangsungkan sebuah evaluasi sebagai bentuk tolak ukur keberhasilan belajar siswa (Syarifudin, 2020).

Disamping itu, dalam kegiatan pembelajaran tidak semua mata pelajaran cocok diterapkan dengan pola pembelajaran daring (Thity Ayu Nengrum, 2021), seperti halnya mata pelajaran yang membutuhkan praktek dalam pelaksanaannya. Mata pelajaran yang mengharuskan melaksanakan praktek dianggap tidak cocok jika dilangsungkan secara daring (Saman, 2021). Hal ini tentu akan melahirkan hasil yang jauh dari kata maksimal.

Di SMP Negeri 1 Tirtayasa Kabupaten Serang merupakan sekolah yang menerapkan pola pembelajaran daring. Hal ini terjadi dikarenakan letak geografis lembaga pendidikan ini masuk dalam kategori zona merah. Zona merah mengharuskan seluruh kegiatan dan aktifitas masyarakatnya dilangsungkan didalam rumah (Rismawidiawati, 2021), termasuk kegiatan sekolah. Permasalahan yang terjadi dalam kelangsungan proses pembelajaran daring bermula dari ketidaksiapan orang tua dan siswa dalam melangsungkan pembelajaran daring. Banyaknya orang tua yang melayangkan protes terhadap kebijakan pembelajaran daring ini mengakibatkan lemahnya kegiatan proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pasalnya, sebagian besar orang tua berasumsi bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat tidak cocok dan tidak relevan. Hal ini diperkuat dengan alasan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam

merupakan mata pelajaran yang bersifat krusial, yang menentukan akhlak, moral, etika, adab siswa dewasa kelak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah SMP Negeri 1 Tirtayasa bapak Jaimudin, M.Pd menjelaskan bahwa pola pembelajaran daring benar dilakukan di sekolah ini. Ia menjelaskan bahwa pola pembelajaran daring yang dilangsungkan di SMP Negeri 1 Tirtayasa merupakan bentuk tanggung jawab para guru dalam mencerdaskan peserta didik di masa pandemic. Selanjutnya, ia menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran daring di masa pandemic bukan perkara mudah, dikarenakan banyak kontroversi yang terjadi dalam pelaksanaannya. Pembelajaran daring yang dilakukan di era pandemic merupakan pola pembelajaran yang masih dianggap baru dikalangan siswa (Pohan, 2020), sehingga membutuhkan banyak waktu dan adaptasi dalam keberlangsungannya dan proses pelaksanaannya.

Dalam wawancara juga dijelaskan bahwa pembelajaran daring yang berlangsung di SMP Negeri 1 Tirtayasa menimbulkan pro kontra. Pasalnya, sebagian besar masyarakat banyak yang menolak diterapkannya pola pembelajaran ini. Hal ini diakibatkan karena kekekhawatiran para orang tua akan keberlangsungan proses belajar daring tidak maksimal, sehingga menghasilkan capaian yang tidak maksimal pula terhadap siswa. Disisi lain, faktor ekonomi menjadi sebuah pertimbangan terhadap diterapkannya pembelajaran daring (Baety, 2021). Hal ini dikarenakan tingkatan ekonomi keluarga siswa yang berada dilingkungan SMP Negeri 1 Tirtayasa berbeda-beda. Seraya disampaikan bahwa pendidikan yang menerapkan pola pembelajaran daring membutuhkan biaya tambahan bagi para siswanya, sehingga para guru dan tenaga pendidik yang berada di lingkungan SMP Negeri 1 Tirtayasa

sangat mengerti dengan kondisi dan keadaan masyarakat atau wali dari siswa.

Jaimudin, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tirtayasa dalam wawancaranya menjelaskan bahwa di era pembelajaran daring ini tentu membutuhkan banyak inovasi terutama inovasi yang lahir dari guru dalam menyajikan berbagai bentuk materi pembelajaran. Ia menyebutkan bahwa pembelajaran daring turut diterapkan pada semua mata pelajaran, begitupula dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana menerapkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK/HK/Tahun 2020 tentang aktifitas pembelajaran daring serta melakukan berbagai kegiatan didalam rumah dalam memutus mata rantai Covid-19 (Novianti, 2020).

Dalam kesempatan wawancara lainnya dengan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tirtayasa yaitu Ibu Hindun dan Ibu Uswatun Hasanah menjelaskan bahwa pola pembelajaran daring khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapat tempat khusus di kalangan siswa. Proses pelaksanaannya pun sangat digemari walaupun dilangsungkan secara daring. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring menggunakan platform pendidikan seperti *google meet* serta menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai bentuk interaksi diluar jam pelajaran daring. Tetapi, yang menjadi problematika yaitu seorang guru tidak dapat memberi pengawasan langsung terhadap siswa. Pasalnya pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segala bentuk anjuran, aturan, norm-norma serta tingkah laku dan prilaku dalam keseharian siswa (Nurriqi, 2021).

Disadari bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini banyak persoalan yang timbul dikalangan orang tua siswa, bahkan penolakan untuk melangsungkan

pembelajaran daring, maka kepala sekolah beserta jajarannya memberikan pemahaman awal kepada orang tua siswa. Dalam sebuah forum sosialisasi dijelaskan bahwa proses pembelajaran harus tetap dilakukan, karenanya pola pembelajaran daring sangat tepat dilangsungkan di era pandemic sekarang. Dalam sosialisasipun disampaikan bahwa hendaknya para orang tua dapat mengawasi anak-anaknya dalam melangsungkan pembelajaran daring sebagai bentuk partisipasi dan dukungan dari keluarga.

Realita yang terjadi dewasa ini, seiring dengan masuknya pada era pandemic mengharuskan seluruh entitas menguasai dan mengoptimalkan pemakaian perangkat elektronik, mengoptimalkan teknologi dalam memanfaatkannya serta dapat mengoperasikannya dengan bijak. Baik guru, siswa, orang tua bahkan pemerintah pun dituntut agar dapat memaksimalkan penggunaan teknologi.

Pandemic yang terjadi dewasa ini mengharuskan para siswa dan guru menjalin interaksi melalui *platform* pembelajaran online. Pembelajaran yang dilangsungkan secara daring tentu membutuhkan penyesuaian diri baik bagi siswa maupun bagi guru. Pembelajaran daring pula mempunyai banyak dampak, baik positif maupun negatifnya. Pembelajaran daring tentu memberikan pengaruh bagi entitas dalam keberlangsungannya, seperti siswa, guru hingga orang tua pun turut terkena dampak dari pandemic yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran yang dilangsungkan secara daring pula tentu tidak dibayangkan sebelumnya, sehingga dalam mengatasi pandemic ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan pola daring, seorang guru hendaknya dapat

mendesain dan merancang pola pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran tetap berjalan normal dan materi tersampaikan dengan maksimal. Desain dan rancangan pembelajaran hendaknya disajikan sebaik dan seringan mungkin. Hal ini bertujuan agar materi yang disajikan kepada siswa dengan pola belajar daring dapat tersampaikan dengan lancar tanpa terkendala hal apapun. Oleh karena itu, dalam mewujudkan proses pembelajaran tersebut dibutuhkan sebuah terobosan baru dalam menyusun sebuah metode pembelajaran daring khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran merupakan satu dari sekian banyak unsur tercapainya pendidikan dan pembelajaran yang kedepannya dapat menentukan sebuah peluang dan tantangan.

Pola pembelajaran daring mempunyai banyak kelebihan dan kekurangannya. Oleh karenanya, identifikasi sebuah masalah yang lahir di era pandemic khususnya pada sector pendidikan hendaknya dapat diantisipasi sedini mungkin. Mulai dari faktor internal dan eksternal hingga faktor lainnya yang menjadi problem pendidikan di masa pandemic. Penyusunan artikel ini menyajikan sebuah analisis dari penerapan pola pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tirtayasa yang dalam masa pandemic sekarang menerapkan pembelajaran dengan system daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam observasi dan wawancara peneliti mengambil sample yang akurat yang mengetahui segala

bentuk situasi dan kondisi lapangan. Dalam penelitian ini dijelaskan pula faktor internal dan eksternal yang terjadi pada proses pembelajaran PAI secara daring di SMP Negeri 1 Tirtayasa yang merupakan unsur dari analisis SWOT. Didalamnya dijelaskan pula kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Suhardiyantoro Adhitya Wardhana, Asim, 2017) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring.

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Tirtayasa yang beralamatkan di Jl. Sultan Agung Tirtayasa, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang-Banten. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber informasi dalam menunjang penelitian ini yaitu pihak-pihak yang paham akan situasi dan kondisi real yang terjadi dilapangan, diantaranya yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa yang dapat ditemui disela-sela pembelajaran daring.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini beralih proses menjadi pembelajaran secara daring seiring dengan masuknya Era pandemic covid-19. Pandemic ini telah berhasil merubah seluruh tatanan masyarakat begitupula dengan tatanan dalam aspek pendidikan menjadi virtual. Studi yang telah dilakukan penulis dalam menggali sebuah data tentang pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tirtayasa menemukan beberapa temuan yang bersifat positif dan negative. Temuan hasil galian data tersebut menunjukkan bahwa pandemic covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring telah berhasil memberikan dampak pada siswa, guru bahkan orang tua. Bahkan berdampak pula pada aspek psikologis yang memberikan pengaruh bagi pihak

tertentu. Dampak tersebut dapat dirasakan pada aspek pendidikan secara langsung maupun tidak langsung.

Dampak yang dirasakan dari pandemic yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring muncul dari guru yang turut merasakan dampaknya. Dalam sebuah studi dikatakan bahwa sebagian besar guru merasa nyaman dalam memberikan pembelajaran secara daring (Hamdani, 2020). Tetapi, banyak studi yang mengatakan pula bahwa guru merasa tidak nyaman dengan pola pembelajaran daring yang mengharuskan guru menyelesaikan semua kegiatan dan pekerjaannya dari rumah (Rokhani, 2020).

Implementasi pembelajaran secara daring hakikatnya melahirkan sebuah kontroversi dilakalangan masyarakat. Masyarakat yang memiliki nilai materi berlebih justru dengan mudahnya menyetujui penerapan pola pembelajaran daring. Sementara bagi masyarakat yang dengan latar belakanag ekonomi menengah kebawah akan menjadi sebuah beban dan menjadi persoalan baru. Mayoritas masyarakat yang anaknya bersekolah di SMP Negeri 1 Pontang tergolong memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah, tak hayal banyak penolakan yang lahir dari kebijakan pendidikan yang dilakukan secara daring tanpa mempertimbangkan sebab akibatnya.

Dampak yang terjadi pada orang tua yang anak-anaknya melangsungkan pembelajaran secara daring, khususnya di SMP Negeri 1 Tirtaysa dirasakan menimbulkan kebijakan yang tidak logis. Penerapan pola pembelajaran daring dirasa memberikan beban tambahan bagi orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah. Pasalnya, para orang tua harus menyediakan perangkat dan fasilitas tambahan dalam menunjang pembelajaran daring. Hal ini tentu menjadi sebuah pertimbangan bagi

pemangku kebijakan baik pusat maupun daerah. Sedangkan dampak yang dirasakan bagi siswa pada pembelajaran daring yaitu siswa mengalami keterbatasan dalam melakukan interaksinya. Baik interaksi dengan guru maupun interaksi dengan teman sebayanya. Hal ini justru mengundang siswa akan memasa bosan hingga mengalami stress. Mengutip pada sebuah penelitian yang mengatakan bahwa siswa dengan jangka panjang dalam mengisolasi diri untuk mengikuti pembelajaran secara daring akan menimbulkan gejala stress, kecemasan bahkan depresi (Purwanto, A. 2020).

Pola pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tirtayasa khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menghasilkan sebuah kegiatan yang berbeda dari biasanya. Diketahui bersama, bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya tidak hanya sebatas teori saja, melainkan ada aspek praktek sebagai bentuk implementasi kesehariannya. Dalam melangsungkan praktikum inilah yang menjadi focus utama dalam pembelajaran daring. Pasalnya, disebutkan bahwa dalam proses penyampaian materi tidak menemukan masalah, tetapi pada aspek praktikumlah yang menjadi persoalan dalam pembelajaran daring (Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI). Selain itu, dalam pembelajaran daring dapat diidentifikasi sebuah kekuatan dan kelemahan atas berlangsungnya proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tirtayasa. Aspek kekuatan dan kelemahan merupakan aspek yang lahir dari faktor internal. Sementara dari faktor eksternalnya teridentifikasi sebuah peluang dan ancaman.

Strenght atau kekuatan merupakan upaya dalam memajukan semua unsur pendidikan termasuk didalamnya mutu

pendidikan. Dalam hal ini misalnya kekuatan dalam pembelajaran virtual (daring). Kekuatan dalam pembelajaran daring dapat diidentifikasi sebagai kekuatan dalam aspek memajukan sekolah serta dapat mempertahankan dan memperkokoh kelebihan yang menjelma menjadi sebuah kekuatan dalam pembelajaran daring.

Pada perspektif *Strenght* (kekuatan), pembelajaran daring yang berlangsung di SMP Negeri 1 Tirtayasa menghasilkan kemajuan dalam aspek pemanfaatan teknologi, karenanya dimasa pandemic dewasa ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring menuntut siswa dan guru lebih interns dalam memegang *gawai* atau alat komunikasi yang menunjang pembelajaran daring. Selain itu, yang menjadi aspek *Strenght* (kekuatan) dalam pembelajaran daring yaitu proses pembelajarannya yang fleksibel yang dapat dilakukan dimana pun dengan jadwal yang telah disepakati bersama, tidak memerlukan lokasi yang khusus, hingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan aktifitas lainnya disela-sela kegiatan belajar secara daring. Selain itu, ditemukan pula bahwa dalam system pembelajaran daring yang menjadi kekuatan selanjutnya yaitu apabila siswa menemukan kesulitan dalam proses belajar daring, siswa dapat bertanya langsung kepada orangtua, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan seksama. Bahkan dalam penelitian disebutkan pula bahwa salah satu kekuatan dalam melangsungkan pembelajaran secara daring agar lebih nyaman dan tidak bosan siswa melakukannya dibarengi dengan memakan makanan ringan (Amirullah, 2021). Selain beberapa poin yang disebutkan diatas, diidentifikasi pula bahwa unsur ikhtiar agar tidak terpapar virus covid-19 pun menjadi sebuah kekuatan dari pembelajaran daring ini.

Weaknees atau kelemahan merupakan sebuah situasi atau keadaan yang menjelaskan rendahnya kapastitas dan kuantitas guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Diidentifikasi bahwa yang menjadi unsur kelemahan dalam pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tirtayasa yaitu kesulitannya para siswa dalam pengadaan kuota internet dalam menunjang proses belajar secara daring. Telah diketahui bersama bahwa perangkat elektronik beserta perangkat lainnya merupakan unsur penunjang dalam terselenggaranya proses belajar secara daring. Hasil wawancara dengan salah satu siswa menyebutkan bahwa dalam membeli kuota yang digunakan untuk belajar daring terhitung sangat mahal, hal ini tentu menjadi sebuah persoalan dalam sektor pendidikan. Latar belakang ekonomi keluarga yang tergolong menengah kebawah menjadi sebuah alasan mengapa kuota internet dikeluhkan. Disisi lain, diidentifikasi pula bahwa yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran daring di SMP 1 Tirtayasa yaitu control orang tua yang tidak maksimal terhadap kegiatan belajar anaknya, banyak siswa yang lebih mengedepankan bermain *game online*-nya dari pada mengikuti proses belajar daring. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rigianti, 2020) bahwa proses belajar dengan system daring akan berjalan lancar apabila para orang tua secara intens mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya. Fenomena yang terjadi lainnya yaitu diminggu pertama para orang tua selalu intens mendampingi dan mengawasi anak-anaknya dalam belajar daring, tetapi pada minggu kedua dan berikutnya pengawasan dan pendampingan terhadap anaknya mulai berkurang. Hal ini diidentifikasi karena aktifitas orang tua mulai disibukan dengan pekerjaan lainnya, seperti pekerjaan rumah,

membagi waktu dalam bekerja hingga mengawasi anak dalam belajar.

Selain faktor kuota internet dan pengawasn orang tua, yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tirtayasa ini yaitu siswa cepat merasa bosan, malas, bahkan tidur dan tidak mengikuti proses belajar daring. Sebagian besar siswa pula merasa jenuh karena terlalu lama mereka mengisolasi diri tanpa bercengkrama, bermain, dengan teman sejawatnya. Akhirnya, sebagian besar siswa enggan dan menyampingkan pembelajaran dari dan lebih mengedepankan bermain dengan lingkungan sekitarnya.

Diidentifikasi pula dalam pembelajaran daring banyak ditemukan keluhan-keluhan yang bersumber dari siswa, mulai dari penjelasan materi sulit di mengerti, hingga penjelasan materi yang terganggu oleh jaringan internet yang tidak stabil. Persoalan koneksi internet memang menjadi sebuah penunjang keberhasilan bagi pembelajaran daring. Pasalnya, konektivitas jaringan internet pada tiap daerah tentu berbeda-beda. Sehingga menjadi perhatian serius bagi pemangku kebijakan dalam keberhasilan pembelajaran daring. Pada akhirnya, dengan berlangsungnya pembelajaran daring yang menemukan banyak problem dalam implementasiya, seorang siswa akan merasa malas dan menurunkan minat dan semangat siswa dalam belajar.

Peluang atau *Opportunity* dalam pembelajaran daring dimasa pandemic dapat disimpulkan sebagai situasi terpenting yang didalamnya mengandung nilai keuntungan pada sector pendidikan. Dijelaskan pula bahwa peluang merupakan sebuah situasi dan kondisi yang menguntungkan dimasa depan khususnya bagi lembaga pendidikan.

Pada aspek *Opportunity* (peluang) dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tirtayasa ini diidentifikasi

sebagai bentuk pendidikan sikap terhadap siswa agar mereka tumbuh dengan memiliki nilai kritis dalam menyikapi berbagai hal. Hal ini dikatakan karena system pembelajaran daring mengharuskan siswa belajar secara jarak jauh dan menggunakan perangkat. Situasi dan kondisi seperti ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif lagi dalam menanyakan sebuah materi yang tidak dimengerti. Secara tidak langsung kegiatan tersebut melatih daya bicara siswa agar lebih aktif terutama bagi siswa yang jarang aktif dalam pembelajaran tatap muka. Sebagaimana dijelaskan oleh (Salsabila, 2020) pembelajaran daring memberikan stimulus terhadap siswa sehingga menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar, siswa yang minim interaksi dengan temannya cenderung lebih pasif dalam belajar, sehingga dengan pembelajaran daring siswa lebih leluasa aktif dalam mengajukan pertanyaan baik via chat melalui aplikasi *platform* belajar atau saat proses pembelajaran daring secara langsung. Yang menjadi peluang selanjutnya ialah penggunaan alat elektronik yang semakin intens karena pembelajaran daring hendaknya dimanfaatkan oleh siswa dalam mengasah kreatifitas untuk menguasai berbagai pengetahuan tentang teknologi. Hal demikian hendaknya diberikan pemahaman oleh guru maupun orang tua agar siswa terarah dalam menggunakan perangkat pembelajaran.

Selanjutnya, ancaman atau *threats* dari sebuah proses belajar yang menggunakan pola virtual atau daring seharusnya mendapat perhatian khusus dari orang tua. Pasalnya, pola pembelajaran daring mengharuskan siswa dalam jangka waktu lama menggunakan *gawai*-nya. Hal ini tentu menjadikan siswa mengalami sebuah gangguan pada pribadinya, seperti kecandaan penggunaan *gadget*, kecanggihan *gadget* menjadi jalan alternatif dalam menyelesaikan tugas,

hingga dapat mempengaruhi daya serap siswa dalam belajar. Oleh karenanya orang tua hendaknya senantiasa mendampingi anak-anaknya dalam belajar secara daring. Sebagaimana yang dituliskan oleh (Kartini, 2021) dalam artikelnya menjelaskan bahwa sebagian besar anak yang melakukan proses belajar secara daring mengalami gangguan penglihatan, hal ini dikarenakan siswa yang terlalu lama menggunakan *gawai*-nya tanpa pengawasan orang tua. Selain itu, diidentifikasi pula bahwa ancaman yang mempengaruhi pembelajaran daring mengakibatkan siswa mengalami penurunan dalam memahami pelajaran, penurunan pemahaman tersebut disebabkan oleh penggunaan *gawai* yang berlebihan sehingga berdampak negative dalam penggunaannya.

Disisi lain, ancaman yang menjadi perhatian khusus bagi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam yaitu pada aspek pendidikan moral siswa. Selain itu, pendidikan akhlak turut menjadi perhatian khusus bagi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran yang dilangsungkan secara daring tentu tidak dapat memberikan pengawasan secara langsung terhadap siswa-siswanya, hal ini yang menyebabkan kekekhawatiran tinggi akan menurunnya akhlak dan moralitas siswa. Kendati demikian, proses pembelajaran pendidikan agama Islam senantiasa dilangsungkan secara rutin namun aspek pengawan langsung terhadap tingkah laku siswa tidak bisa termonitor secara langsung dalam kesehariannya. Kurangnya sebuah pengawasan terhadap siswa menjadikan siswa tidak terkontrol dalam bertindak, baik bertindak dalam kehidupan nyata maupun bersua secara virtual. Selanjutnya, yang menjadi sebuah ancaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring ini yaitu proses pembelajaran dimasa

endemic yang sebelumnya siswa merasa nyaman dan terbiasa dalam proses pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa pasca berakhirnya masa pandemic atau *new normal*.

KESIMPULAN

Aktifitas pembelajaran PAI secara daring di SMP Negeri 1 Tirtayasa mendapat tempat yang istimewa, baik dikalangan guru, siswa bahkan para orang tua yang turut serta aktif dalam membantu jalannya proses belajar secara daring di era pandemic. Pendidikan secara daring mulanya mendapat penolakan, tetapi dengan sosialisasi dan arahan yang objektif proses belajar secara daring bisa dilangsungkan. Proses pelaksanaan pembelajaran daring tentu mempunyai aspek positif dan negatifnya.

Yang menjadi kekuatan dalam proses belajar secara daring yaitu proses belajar yang fleksibel yang dapat menentukan jam belajar sesuai kesepakatan bersama, tidak memerlukan tempat khusus, siswa dapat menjalin komunikasi dengan orang tua ketika menemukan kesulitan, dan tentunya menjadi upaya agar terhindar dari virus covid-19.

Kelemahan dalam proses belajar secara daring yaitu koneksi internet yang tidak stabil, siswa cepat merasa jenuh dengan proses pembelajaran, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam belajar daring, pemerataan sarana prasarana yang belum menyeluruh serta banyaknya siswa yang mengeluh dikarenakan penjelasan guru tidak maksimal.

Peluang dalam pembelajaran daring diantaranya menjadikan siswa mandiri dalam belajar, memanfaatkan momentum siswa dalam mengolah skill bidang teknologi, hingga melatih siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Ancaman yang teridentifikasi dari proses pembelajaran daring diantaranya terganggunya fungsi penglihatan siswa diakibatkan terlalu lama didepan layar, penurunan konsentrasi dan daya pemahaman belajar siswa, hingga merosotnya nilai akhlak dan moral siswa karena minimnya pengawasan atau kontroling dari guru dan pihak sekolah lainnya. Oleh karena itu, dalam proses belajar daring peran orang tua sangat dibutuhkan.

REFERENSI

- A'yun, K. (2021). *Resiliensi, Inovasi Dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas* (Adi Wijayanto (ed.); 1 ed., hal. 182). Akademia Pustaka.
- Abdullah, M. A. (2020). *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin; Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer* (1 ed.). IB Pustaka.
- Amirullah, R. U. (2021). Analisis Swot Kebijakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 20–18.
- Aniq Amalia, S. F. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 148–164.
- Ayuni, D. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-989.
- Berton Bostang Hamonangan Silaban, H. H. (2020). Model Pembinaan Remaja Di Era Pandemi Dengan PA BGA. *Jurnal PkM Setiadharna*, 1(3), 53–58.
- Fuady, A. S. (2020). Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Hatta Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2),

- 101–118.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9.
- Kartini, Amalia, Zaina, Yenny, A. (2021). Penyuluhan Menjaga Kesehatan Mata Anak Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JUARA: Jurnal Wabana Abdimas Sejahtera*, 2(1), 9–32.
- Khadijah, I. (2021). The Competency of Science Teachers in Implementation of Online Learning In Covid-19 Pandemic Period at SMPN 2 Kramatwatu Serang. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 67–79.
- Khamim Zarkasih Putro, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, D. K. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Masrurroh Lubis, Dairina Yusri, M. G. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15.
- Muhammad Sahlan Alhanani Hamid, Khairul Asfiyak, M. S. (2021). Upaya Kepala Sekolah Dan Pengajar Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Aspek Religi Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Di Ma Bilingual Batu. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(6), 169–182.
- Novianti, E., Fatkhia, A. R., & Nuryana, Z. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–212.
- Nurriqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *BINTANG; Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 124–141.
- Nurul Fatehah dkk. (2021). Komunikasi Saat Pandemi Covid-19. In T. Dyatmika (Ed.), *Komunikasi Saat Pandemi Covid-19* (1 ed., hal. 36). Zahir Publishing.
- Pasaribu, V. L. D. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen; Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 2(2), 12–18.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. CV. Sarnu Untung.
- Poncojari Wahyono, H Husamah, A. S. B. (2020). Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–56.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M. Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rahmat Rifai Lubis, Putri Enita, M. Abdurrahan Fauzi Marpaung, R. H. (2020). Model Evaluasi Pembelajaran Pai Berbasis Daring Di Mts. Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19. *el-Bubuth; Borneo Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–53.
- Rigianti, H. A. (2020a). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 297–302.
- Rigianti, H. A. (2020b). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 7(2), 297–302.
- Rismawidiawati, R., & Maryam, A. (2021). Peran Guru Pada Proses Belajar dari Rumah Selama Covid-19 di SMPN 1 Sungguminasa Gowa Sulawesi Selatan. *PUSAKA; Jurnal Khazanah Keagamaan*, 9(1), 41–58.
- Rokhani, C. T. S. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 424–437.
- Salsabila, U. H. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila;*

- Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13.
- Saman. (2021). Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *MANAZHIM; Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–82.
- Sayuti, M. I. (2022). Penerapan Konsep Andragogi Pada Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Wabana Didaktika; Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(2), 310–320.
- Siti Khomsiyatul Mamluah, A. M. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu; Jurnal of Elementary Education*, 5(2), 869–877.
- Suhardiyantoro Adhitya Wardhana, Asim, H. W. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMPN 6 Malang Dengan Menggunakan Analisis Swot. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 87–102.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Thity Ayu Nengrum, Najamuddin petta Solong, M. N. I. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12.
- Unik Fepriyanti, N. A. W. (2020). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Keluarga Petani di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Purbalingga. *JK; Jurnal Kependidikan*, 8(2), 191–206.
- Widya Addiarso, R. Y. (2019). *Manajemen Bencana dan Strategi Membentuk Kampus Siaga Bencana dari Perspektif Keperawatan* (1 ed.). Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.